

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas suatu bangsa, untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini menuntut seorang individu untuk memiliki keahlian, keterampilan, serta memiliki daya saing mengimbangi perkembangan zaman, dimana untuk mewujudkan hal tersebut dapat diperoleh dari jenjang pendidikan. Mewujudkan manusia yang berkualitas akan menjadi tanggung jawab pendidikan, melalui pendidikan peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, baik itu dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melalui proses pendidikan akan terwujudlah manusia yang berkualitas. Karena untuk mengembangkan kemampuannya peserta didik memerlukan suatu pendidikan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Didalam proses pendidikan terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Menurut Susanto (2019: 19), pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara metodologi cenderung lebih mengarah ke peserta didik dan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang didalam kegiatannya guru melaksanakan proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan sebuah pencapaian yang baik berupa hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar yang dapat dikatakan berhasil, apabila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tetapi pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Banyak hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik seperti melalui Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Medan diperoleh hasil belajar siswa pada Elemen Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi kelas X MPLB sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi

Kelas	Jumlah	KKM	Test	Nilai Ulangan Harian			
				Lulus KKM		Tidak Lulus KKM	
X MPLB 1	36 Siswa	80	UH 1	16 Siswa	44%	20 Siswa	56%
			UH 2	17 Siswa	47%	19 Siswa	53%
			UH 3	18 Siswa	50%	18 Siswa	50%
			Rata-Rata	17 Siswa	47%	19 Siswa	53%
X MPLB 2	35 Siswa	80	UH 1	16 Siswa	46%	19 Siswa	54%
			UH 2	17 Siswa	49%	18 Siswa	51%
			UH 3	15 Siswa	43%	20 Siswa	57%
			Rata-Rata	16 Siswa	46%	19 Siswa	54%
X MPLB 3	34 Siswa	80	UH 1	16 Siswa	47%	18 Siswa	53%
			UH 2	17 Siswa	50%	17 Siswa	50%
			UH 3	15 Siswa	44%	19 Siswa	56%
			Rata-Rata	16 Siswa	47%	18 Siswa	53%
X MPLB 4	34 Siswa	80	UH 1	15 Siswa	44%	19 Siswa	56%
			UH 2	16 Siswa	47%	18 Siswa	53%
			UH 3	15 Siswa	44%	19 Siswa	56%
			Rata-Rata	15 Siswa	45%	19 Siswa	55%

Sumber : Guru Pengampu Mata Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Elemen Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi T.A. 2023/2024

Berdasarkan persentase nilai di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas X MPLB 1 – 4 berjumlah 139 orang siswa yang terbagi atas 36 siswa (X MPLB-1), 35 siswa

(X MPLB-2), 34 siswa (X MPLB-3) dan 34 siswa (X MPLB-4). Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui 36 siswa MPLB-1 yang lulus KKM hanya sebanyak 17 siswa dan 19 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Kelas MPLB-2 yang berjumlah 35 siswa yang lulus KKM hanya sebanyak 16 siswa dan 19 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Kelas MPLB-3 yang berjumlah 34 siswa yang lulus KKM hanya sebanyak 16 siswa dan 18 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Dan kelas MPLB-4 yang berjumlah 34 siswa yang lulus hanya sebanyak 15 siswa dan 19 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Dari total keseluruhan kelas X MPLB 1-4 berjumlah 139, siswa yang lulus KKM hanya sebanyak 64 siswa atau sebesar 46% dan 75 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus atau sebesar 54%. Pada keadaan seperti ini maka penulis mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sepenuhnya optimal.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik itu sendiri. Faktor internal peserta didik seperti kesehatan, cacat tubuh, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, kematangan, kesiapan dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu pelajaran dan lain sebagainya menurut Slameto (2019: 662). Begitu pula pendapat menurut Parnawi (2020 :6), bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi faktor biologis

(jasmaniah) dan faktor psikologis (rohaniah). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa salah satu contoh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar ialah disiplin belajar dan lingkungan belajar siswa.

Disiplin belajar merupakan kunci sukses bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Karena dengan adanya disiplin maka setiap siswa akan menciptakan suasana yang nyaman serta aman untuk belajar bagi diri sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Chaerunisa & Latief (2021: 2953) disiplin merupakan bentuk ketaatan yang sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya itu merupakan sebuah tanggung jawab. Menurut Asnah (2023: 54) disiplin belajar merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa, hal ini dikarenakan disiplin belajar itu sendiri yakni serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Selawaisa (2023: 73) disiplin adalah proses pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter melalui hukuman dan hadiah agar dapat mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah. Dalam dunia pendidikan kedisiplin merupakan hal yang sangat penting, karena melalui disiplin yang tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Medan. Permasalahan disiplin yang dimiliki peserta didik adalah permasalahan yang

menonjol sebab banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah. Permasalahan yang terlihat seperti datang terlambat dan susah untuk diatur sehingga suasana kelas tidak kondusif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan kelas X MPLB, diperoleh informasi bahwa masi banyak peserta didik yang kurang disiplin seperti terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran yang membuat perhatian temannya menjadi teralihkan, didalam proses pembelajaran juga masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, dan sering izin keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Selain itu, pada saat guru menjelaskan materi didepan kelas masih ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan guru sehingga membuat suasana menjadi tidak kondusif. Keadaan seperti ini mengidentifikasi bahwa disiplin peserta didik SMK Negeri 1 Medan kelas X MPLB masih belum memuaskan. Selain disiplin belajar, lingkungan belajar yang merupakan faktor eksternal penentu hasil belajar siswa juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada disekitar kita yang mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perkembangan siswa. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi dan berperan terhadap pertumbuhan siswa.

Lingkungan yang nyaman, kondusif, dan bersih dapat menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa. Menurut Sundari Elgy (2024: 26), lingkungan belajar terbagi kedalam tiga jenis yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Hanipah (2022: 45), lingkungan belajar adalah tempat terjadinya saling proses belajar mengajar. Menurut Sudirman (2024: 52),

lingkungan belajar merupakan suatu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang memberikan pengaruh dari luar terhadap siswa untuk keberlangsungan kegiatan belajarnya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Medan permasalahan yang paling menonjol selanjutnya adalah lingkungan belajar. Infrastruktur yang kurang memadai seperti bangku yang sudah rusak namun masih digunakan, pencahayaan yang kurang optimal sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Disisi lain banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat kondisi kelas menjadi kotor dan berantakan, hal seperti ini yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang optimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa terdapat permasalahan dalam disiplin belajar dan lingkungan belajar yang merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Elemen Sistem Informasi dan Komunikasi Organisasi di SMK Negeri 1 Medan T.A. 2023/2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Masih terdapat tingkat kedisiplinan belajar siswa-siswi Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan yang masih rendah.
2. Masih terdapat lingkungan belajar siswa-siswi Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan yang kurang kondusif.
3. Masih terdapat hasil belajar siswa-siswi Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan yang kurang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tepat sasaran, yaitu penulis akan membahas tentang pengaruh disiplin dan lingkungan belajar siswa pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi di SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024. Maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada elemen informasi dan komunikasi organisasi di SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh disiplin dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada elemen informasi dan komunikasi organisasi di SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada elemen informasi dan komunikasi organisasi di SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada elemen informasi dan komunikasi organisasi di SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada elemen informasi dan komunikasi organisasi di SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat ikut berkontribusi menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan yang berguna untuk perkembangan pendidikan dan ilmu penerahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik. Bermanfaat agar peserta didik dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru. Bermanfaat sebagai masukan untuk guru agar selalu menerapkan disiplin belajar dan tidak lupa untuk selalu membangkitkan rasa kepercayaan diri peserta didik didalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah. Bermanfaat sebagai masukan agar selalu menerapkan disiplin belajar serta mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti. Bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan disiplin belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar siswa pada konsep yang berbeda.